

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Film “Sesaat Sebelum Terucap” merupakan gambaran atas sikap sosial yang masih mengharuskan pasangan suami-istri untuk berketurunan melalui cerita seorang wanita yang terdesak untuk mengungkapkan keputusan hidup tanpa anak ketika mertuanya meminta ia mengadopsi karena dianggap tidak bisa memberikan keturunan. Permintaan tersebut justru memunculkan konflik interpersonal yang disebabkan adanya perbedaan keinginan antara karakter protagonis dan antagonis. Konflik interpersonal yang terjadi antar karakter pada Film “Sesaat Sebelum Terucap” disebabkan adanya motivasi, aksi, serta tujuan masing-masing karakter yang saling bertentangan.

Interpretasi bentuk penyutradaraan terhadap setiap pertentangan yang terjadi diterapkan melalui penggunaan warna komplementer dalam komponen *mise-en-scene* karena masing-masing karakter tidak mengetahui tujuan satu sama lain sehingga dibutuhkan tanda untuk memvisualisasikan perkembangan konflik interpersonal yang terjadi. Warna komplementer memiliki sifat kontradiktif dan memiliki kontras tinggi karena warna-warna tersebut memiliki jarak paling jauh dalam lingkaran warna. Sifat kontradiktif juga dimiliki oleh konflik interpersonal karena tujuan antar karakter saling bertentangan dan bertolak belakang. Berdasarkan kesamaan sifat tersebut, maka konflik interpersonal dapat divisualisasikan menggunakan warna komplementer.

Keterbacaan tanda warna komplementer merah dan hijau pada komponen *mise-en-scene* sebagai visualisasi konflik interpersonal dibangun dari pola yang diterapkan pada keseluruhan *scene*. Karakter protagonis yang memiliki tujuan sebagai penggerak cerita divisualisasikan dengan warna hijau pada setiap apa yang ia kenakan dan apa yang terlihat di sekelilingnya, sedangkan karakter antagonis dengan tujuan yang menentang karakter protagonis divisualisasikan dengan warna komplementer yang dikenai dan mengenai sekelilingnya.

Implementasi warna komplementer pada *scene* yang memuat konflik interpersonal terdapat pada delapan *scene* dari keseluruhan sembilan *scene*. Hasil penciptaan karya ini menunjukkan bahwa warna komplementer dalam komponen *mise-en-scene* meliputi *setting*, *wardrobe*, dan *lighting* dapat digunakan sebagai tanda untuk memvisualisasikan konflik interpersonal sebagaimana teori yang dicetuskan oleh Sanyoto (2009) bahwa warna komplementer memiliki sifat kontradiktif sama halnya dengan kotradiksi tujuan antar karakter yang termuat dalam konflik interpersonal.

Penerapan warna komplementer dalam komponen *lighting* sebagai visualisasi konflik interpersonal tidak memengaruhi tensi dramatik Film “Sesaat Sebelum Terucap” baik sebagai eskalasi maupun sebagai penguat, meskipun Bordwell menyebutkan bahwa warna pada *lighting* dapat mendukung capaian emosi dan *mood* tertentu yang meningkatkan dramatik. Hal tersebut dipatahkan dengan pengadeganan yang berhasil mencapai tingkatan emosi dan *mood* lebih kuat dibandingkan dengan penuturan secara visualnya.

Proses perwujudan karya Film “Sesaat Sebelum Terucap” melalui tahapan praproduksi, produksi, hingga pascaproduksi yang seluruhnya memiliki tantangan tersendiri dalam prosesnya. Kendala selama proses perwujudan karya meliputi faktor eksternal, dalam hal ini sutradara memiliki peran sentral untuk mengambil keputusan yang meliputi aspek kreatif untuk tetap mempertahankan visinya dan mewujudkan misinya bersama seluruh kru. Meskipun terdapat perubahan secara naratif guna mempertahankan eskalasi tensi dramatik, interpretasi sutradara terhadap visualisasi konflik interpersonal melalui warna komplementer dalam *mise-en-scene* dapat direalisasikan dengan baik.

## B. Saran

Perwujudan warna dalam *mise-en-scene* Film “Sesaat Sebelum Terucap” meski telah direncanakan melalui aspek *setting*, *wardrobe*, dan *lighting*, namun pemilihan kamera juga diperlukan guna mendukung capaian warna yang diinginkan. Pemilihan kamera dengan rentang data minimal 10-bit atau setara dengan satu miliar warna merupakan pilihan paling tepat untuk mewujudkan

karya film yang menerapkan implementasi warna serupa dengan penciptaan seni ini. Apabila selama proses produksi warna yang diinginkan belum tercapai, dengan pemilihan kamera yang memiliki rentang data lebar, *colorist* mampu mengatur dan mengolah data sesuai rancangan capaian warna. *Pre-light* menjadi proses yang cukup penting guna memastikan capaian warna *lighting* akan sesuai dengan rancangan, serta menguji warna yang muncul akibat pantulan warna cahaya yang mengenai objek dengan pigmen warna. Meskipun warna yang dikeluarkan sama, namun dikarenakan sumbernya berbeda, warna yang muncul juga akan berbeda. Upaya untuk meminimalisir hal tersebut adalah dengan melakukan *camera test* sebelum proses produksi untuk mengetahui warna yang terlihat pada kamera, sehingga dapat melakukan penyesuaian terlebih dahulu, juga untuk mengefektifkan waktu pada saat produksi.

Pemilihan warna komplementer merah dan hijau sebagai visualisasi konflik interpersonal pada karya seni ini masih dibatasi pada interpretasi awal saja meski telah merujuk pada psikologi warna. Penciptaan karya seni selanjutnya dengan interpretasi serupa sebaiknya lebih memperdalam penerapan warna dengan memanfaatkan pemaknaan psikologi merujuk pada kesesuaian emosi karakter, sehingga fungsi warna terkait penuturan secara visualnya dapat lebih bermakna.

Film merupakan hasil kerja komunal, sehingga komunikasi menjadi kunci utama dalam perwujudannya. Kru yang terlibat pada produksi Film “Sesaat Sebelum Terucap” memiliki latar belakang dan pengalaman yang berbeda-beda. Tugas seorang sutradara tidak hanya untuk menginterpretasikan skenario dalam bentuk audio visual saja, terlebih dari itu, sifat kepemimpinan juga sangat diperlukan. Sebagai sutradara, kemampuan komunikasi diperlukan guna menyampaikan visi dan misi yang akan dicapai dalam perwujudan karya. Selain itu, kemampuan untuk beradaptasi juga diperlukan sebagai upaya membangun konektivitas antar kru. Segala kendala yang terjadi selama proses perwujudan karya harus diselesaikan dengan cepat dan tepat. Dalam hal ini, sutradara dihadapkan dengan keharusan mengambil keputusan terbaik dengan mempertimbangkan risiko yang akan dihadapi, serta harus tetap berpegang teguh

pada visinya. Faktor-faktor tersebut yang melandasi proses kerja sebagai sutradara di luar pengkaryaan, namun justru sering terlupakan. Menjadi Sutradara dengan hasil karya disukai banyak penonton tidak lebih mulia daripada sutradara yang mampu memanusiaikan seluruh krunya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Biran, Misbach Yusa. 2006. *Kunci Sukses Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Block, Bruce. 2008. *The Visual Story: Creating the Visual Structure of Film, TV, and Digital Media*. Second Edition. Oxford, UK: Focal Press.
- Boggs, Joseph M., and Dennis W. Petrie. 2008. *The Art of Watching Films*. Seventh Edition. New York: McGraw-Hill.
- Bordwell, David, Kristin Thompson, and Jeff Smith. 2017. *Film Art an Introduction*. Eleventh Edition. New York: McGraw-Hill Education.
- Brown, Blain. 2016. *Cinematography Theory and Practice*. Third Edition. Oxon: Routledge.
- Cerrato, Herman. 2012. *The Meaning of Colors*. United States: Herman Cerrato Graphic Designer.
- Hockrow, Ross. 2014. *Out of Order: Storytelling Techniques for Video and Cinema Editors: Digital Video & Audio Editing Courses*. UK: Pearson Education.
- Lutters, Elizabeth. 2010. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: PT Grasindo.
- Rabiger, Michael. 2008. *Directing Film Techniques and Aesthetics*. Fourth Edition. Oxford, UK: Focal Press.
- Sanyoto, Sadjiman Ebd. 2009. *Nirmana Elemen-Elemen Seni dan Desain*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Jalasutra.
- Schmidt, Victoria Lynn. 2005. *Story Structure Architect: A Writer's Guide to Building Dramatic Situations and Compelling Characters*. Cincinnati, OH: Writer's Digest Books.
- Seger, Linda. 1987. *Making a Good Script Great*. New York: Dodd, Mead.
- Sumarno, Marselli. 1996. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: Grasindo.
- Swasty, Wirania. 2017. *Serba Serbi Warna : Penerapan Pada Desain*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thompson, Roy, and Christopher Bowen. 2009. *Grammar of the Shot*. Second Edition. Oxford: Focal Press.
- Tunggono, Victoria. 2021. *Childfree & Happy*. Yogyakarta: Buku Mojok Group.

### **Daftar Website**

- College & Career Alliance and Support Network. "Color Theory". Casn Berkeley Edu. <https://casn.berkeley.edu/COLORTHEORY.pdf> (diakses 22 September 2022).